

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data- data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2016, hal. 35)

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh melalui studi pustaka dan kuesioner yang dibagikan kepada para pedagang buah yang berjualan di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Utara Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang buah yang berjualan di wilayah kecamatan Banjarmasin Utara
2. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh modal usaha, harga buah dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang buah lokal dan non lokal di kecamatan Banjarmasin Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh unit analisis yang diduga dapat menjadi suatu objek penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel merupakan sub kelompok atau sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Non probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilannya menggunakan teknik jenuh dimana seluruh pedagang buah lokal maupun non lokal di kecamatan Banjarmasin Utara yang menjadi objek penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lameshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus Lameshow yaitu :

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{\alpha^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Skor z pada kepercayaan 90 % = 1,65

p = Maksimal estimasi = 50%

d = alpha (0,1) = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{\alpha^2}$$

$$n = \frac{(1,65)^2 \times 0,5 (1-0,5)}{(0,01)^2}$$

$$n = \frac{2,7225 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,680625}{0,01}$$

$$n = 68,0625$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang di dapatkan adalah 68,0625 = 68 orang sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 68 orang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner untuk mencari data yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha, harga buah, jam kerja, terhadap pendapatan yang diajukan kepada pedagang buah dalam hal ini adalah para pedagang buah di Kecamatan Banjarmasin Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah sebelumnya dan itu diperoleh dari literatur-literatur perpustakaan dan internet seperti : buku, internet, karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian dalam penelitian ini yaitu yaitu data yang diperoleh melalui BPS atau data yang sudah tersedia di perpustakaan dan literature lainnya di Kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

a. Responden

Responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang buah yang berjualan di Kecamatan Banjarmasin Utara.

b. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara menyalin data-data tersebut yang dipublikasikan oleh instansi-instansi terkait dan mengolahnya kembali jika diperlukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dan gunakan baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.
3. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengambil beberapa foto untuk dijadikan lampiran peneliti.

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Desain pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010, hal. 14). Ukuran skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini ada lima skala yaitu sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|----------------|
| 1. SS | = Sangat Setuju | diberi nilai 5 |
| 2. S | = Setuju | diberi nilai 4 |
| 3. N | = Netral | diberi nilai 3 |
| 4. TS | = Tidak Setuju | diberi nilai 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi nilai 1 |

Tabel 1.2**Indikator Kuesioner**

No	Variabel	Indikator	Skala Pemikiran
1	Modal Usaha	1. Pengeluaran untuk membeli barang dagangan 2. Pengeluaran biaya operasional	Skala <i>Likert</i>
2	Harga Buah	1. Harga Perkilogram	Skala <i>Likert</i>
3	Jam Kerja	1. Jumlah hari kerja seminggu 2. Jumlah jam kerja sehari	Skala <i>Likert</i>
4	Pendapatan	1. Besar pendapatan penjualan	Skala <i>Likert</i>

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengukur data, maka kuesioner yang disusun oleh peneliti harus dapat mengukur apa yang akan diukur, dan hal ini bertujuan untuk memastikan itu sebelum instrumen peneliti itu digunakan perlu lebih dahulu diuji validitasnya. (Abdullah, 2015, hal. 258)

Kriteria dalam menentukan validitas kuesioer adalah sebagai berikut

- a. Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ Maka pertanyaan valid
- b. Jika $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$ Maka pertanyaan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan konsistensi internal dari respons-ukuran yang digunakan adalah α dari cronbach (*cronbach's alpha*) yang diberikan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{Sx^2} \right]$$

Dimana k adalah x jumlah pertanyaan, S_i^2 adalah variansi skor dari butir pertanyaan ke- i tiap *instrumen*, dan Sr^2 adalah jumlah variansi skor yang diberikan para responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2012, hal. 158).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Subanti & Hakim, 2014, hal. 6).

Persamaan regresi linier berganda di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Pedagang Buah (Rp)

β = Koefisien Regresi

$X1$ = Modal Usaha (Rp)

$X2$ = Harga Buah (Rp)

$X3$ = Jam Kerja (Jam)

μ = Kesalahan Pengganggu (Error Term)

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, agar dapat menghasilkan estimator linier yang akurat dan mendekati

atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar tersebut dikenal sebagai uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang jumlahnya kecil. Maka dari itu metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus dialog, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu merupakan varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak

tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Kusumastuti, 2012, hal. 58). Dengan teknik pengujian menggunakan uji t. apabila nilai t hitung lebih dari pada t tabelnya, berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya apabila h hitung lebih besar dari pada t tabelnya berarti terjadi heterokedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot diagram*, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi. Dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-*studentize*. Dasar pengambilan keputusan *scatterplot diagram* adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik atau pola-pola yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 3) Tidak Terjadi Multikolonieritas

Multikolonieritas menunjukkan korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang menyebabkan *standart error* menjadi tinggi dan sensitive terhadap perubahan data, sehingga yang salah juga semakin besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala Multikolonieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation

Faktor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun sebelumnya atau dipengaruhi oleh *time series* dan *cross sectional* menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Gejala autokorelasi mengakibatkan hasil analisis regresi tidak lagi efisien atau varian tidak lagi maksimum.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji “*Durbin Watson*” dengan ketentuan berikut:

$D - W < 1,08 = \text{terdapat autokorelasi}$

$1,08 \leq D - W \leq 1,66 = \text{tanpa kesimpulan}$

$1,66 \leq D - W \leq 2,34 = \text{tidak dapat autokorelasi}$

$2,34 \leq D - W \leq 2,92 = \text{tanpa kesimpulan}$

$D - W > 2,92 = \text{terdapat autokorelasi}$

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ditemukan oleh Ragner Frish tahun 1934. Multikolinieritas adalah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan

standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance Inflation Faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya

Hasil output Eviews dapat dinyatakan dengan melihat Centered VIF apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

I. Pengujian Hipotesa

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada regresi linear berganda ini akan dilihat besarnya pengaruh untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Subanti & Hakim, 2014, hal. 130-131)

2. Uji F (F test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen. Cara pengujiannya, yaitu:

- a. Jika F hitung lebih dari tingkat kesalahan $(0,1)$, berarti terdapat pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika F hitung kurang dari tingkat kesalahan $(0,1)$, berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (H_0 diterima)

3. Uji t (t test)

Uji t digunakan untuk mengujinseberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya yaitu :

- a. Jika nilai signifikan kurang dari tingkat kesalahan $(0,1)$ berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara individual terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikan lebih dari tingkat kesalahan $(0,1)$ berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata atau tidak signifikan pada variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.